

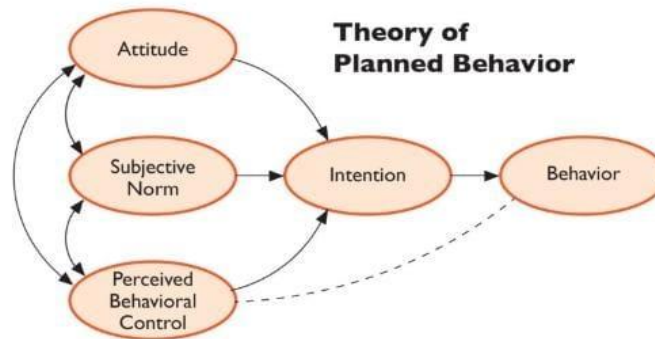
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Theory Of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku. Theory of planned behavior menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).



Gambar 2.1 Theory Of Planned Behavior 1

Dalam penelitian ini, Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku

mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu tindakan, dalam hal ini bagaimana literasi keuangan membentuk sikap positif atau negatif terhadap pengelolaan keuangan dan pengeluaran. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap lebih rasional terhadap konsumsi, mengurangi kemungkinan perilaku konsumtif (Mudra & Rusmanto, 2024).

Selanjutnya, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan, yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan lingkungan sekitar. Gaya hidup konsumtif, terutama di kalangan generasi muda, sering kali dipengaruhi oleh norma sosial, termasuk tekanan dari teman sebaya dan tren yang berlaku. Norma ini mendorong individu untuk mengikuti pola konsumsi tertentu agar dapat diterima dalam lingkungan sosial mereka (Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan berhubungan dengan persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan pengelolaan keuangan. Kontrol diri yang baik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan, yang memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangannya (Hamzah dkk., 2023).

2.1.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi yang efektif sangat krusial untuk mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang, dengan faktor perilaku dan kognitif menjadi penentu utamanya. Literasi keuangan menjadi pilar utama, di mana pemahaman yang baik tentang konsep-konsep finansial (seperti penganggaran, tabungan, dan investasi) secara signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Arifin & Bachtiar, 2023). Selain literasi, faktor psikologis seperti kontrol diri (self-control) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan

dominan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi lebih mampu menahan perilaku konsumtif dan menjalankan perencanaan keuangan yang sistematis, bahkan kontrol diri dapat menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan literasi keuangan itu sendiri (Raihan & Sumiati, 2024).

Adapun indikator pengelolaan keuangan menurut (Gunawan & Herlina, 2025) :

1. Penggunaan dana

Penggunaan dana merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan dengan baik dan tepat, apapun sumber dana yang diperoleh dan disimpan. Dana yang dialokasikan harus berdasarkan besaran prioritas. Besaran prioritas ditetapkan berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak, namun tetap memperhatikan pengalokasian dana digunakan untuk belanja sehari-hari (Arumsasi & Susanti, 2025).

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi kerugian finansial yang dapat mengganggu stabilitas arus kas (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024), manajemen risiko bukan hanya soal menghindari kerugian, tetapi bagaimana individu memiliki strategi proteksi melalui penyediaan dana darurat dan kepemilikan asuransi. Indikator manajemen risiko yang sehat mencakup kemampuan individu dalam memitigasi risiko investasi dan keamanan data finansial dari ancaman kejahatan *cyber* (Kinanti dkk., 2025)Perencanaan

3. Masa Depan

Perencanaan masa depan merupakan manifestasi dari orientasi jangka panjang dalam pengelolaan keuangan yang melibatkan penetapan tujuan finansial dan strategi

pencapaiannya (Hamzah dkk., 2023). Perencanaan masa depan yang efektif diukur dari konsistensi individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang, seperti dana pendidikan, dana pensiun, maupun kepemilikan aset tetap. Perencanaan masa depan yang kuat harus didukung oleh instrumen investasi yang tepat dan pemilihan portofolio yang terdiversifikasi guna menjamin ketersediaan dana pada saat masa produktif berakhir (Arumsasi & Susanti, 2025).

2.1.3 Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan merujuk pada kedalaman pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri serta pemahaman terhadap produk dan jasa keuangan yang diukur melalui parameter atau ukuran literasi. Pengungkapan indeks literasi keuangan ini sangat penting untuk memahami sejauh mana masyarakat memiliki pengetahuan mengenai fitur, keunggulan, risiko, hak, dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membuat seseorang lebih cerdas dalam berbelanja, mengelola keuangan, dan merencanakan masa depan mereka (Pratiwi, 2022). Individu dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki filter kognitif yang kuat terhadap tekanan sosial atau tren gaya hidup dari lingkungan sekitar. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang tidak akan mudah goyah oleh norma kelompok yang negatif dan lebih konsisten dalam menjalankan prinsip keuangan yang mereka yakini benar secara mandiri (Pratita & Martono, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan memberikan manfaat besar bagi masyarakat, termasuk kemampuan untuk memilih dan menggunakan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan kemampuan merencanakan keuangan,

bertanggung jawab atas keputusan keuangan, dan menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Ada 5 indikator literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), di antaranya:

1. Pengetahuan Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan pengetahuan keuangan merupakan pemahaman atas lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkait produk keuangan tersebut. OJK menekankan bahwa pengetahuan keuangan adalah fondasi utama bagi masyarakat untuk memiliki keyakinan (*confidence*) dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Menurut Putri & Rahmi (2019) bahwa tingkat pengetahuan keuangan sesuai standar OJK tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada kemampuan individu dalam memanfaatkan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut Aulia & Susilawati (2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan yang memadai merupakan bentuk perlindungan konsumen paling dasar agar terhindar dari skema investasi bodong dan jeratan utang yang tidak sehat.

2. Keterampilan keuangan

Keterampilan keuangan merupakan kemampuan teknis individu dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengelola sumber daya uang secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Nurrohmah, 2024). Keterampilan keuangan bukan sekadar teori, melainkan kemampuan praktis seperti menghitung bunga, menyusun anggaran bulanan, hingga membandingkan keuntungan antar produk investasi secara akurat, keterampilan keuangan mencakup kemahiran individu dalam menggunakan instrumen

keuangan digital (seperti mobile banking atau aplikasi investasi) untuk mempermudah kontrol atas arus kas pribadi (Gama dkk., 2023).

3. Keyakinan Keuangan

Keyakinan keuangan merupakan pondasi internal yang menentukan sejauh mana seseorang merasa mampu dan percaya diri dalam mengelola urusan finansialnya (Sari & Wijaya 2025). Keyakinan bukan sekadar tentang apa yang diketahui, melainkan tentang kepercayaan diri individu bahwa mereka memiliki kapasitas untuk melaksanakan rencana keuangan yang telah disusun meskipun di tengah tekanan ekonomi (Hidayat et al., 2024).

4. Sikap Keuangan

Menurut Handayani dkk. (2025), sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran dan tingkat kesiapan mental individu yang menentukan pengaruh dinamis terhadap objek keuangan, terutama dalam hal bagaimana seseorang mengevaluasi cara memperoleh dan menggunakan uang secara bijak. Sikap keuangan mencakup keyakinan dan penilaian pribadi yang menjadi pedoman bagi individu dalam mengambil keputusan, di mana sikap yang positif akan mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola anggaran pribadinya (Yuliani & Kurniawan, 2024). Sikap keuangan berfungsi sebagai penghubung penting yang mengubah pengetahuan finansial menjadi tindakan nyata, sehingga seseorang tidak hanya sekadar paham teori, tetapi benar-benar mampu menghindari perilaku konsumtif (Fauzia & Noval, 2022). Sikap keuangan ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan pendidikan keuangan di keluarga, yang pada akhirnya membentuk persepsi

individu mengenai pentingnya perencanaan masa depan dan pengelolaan risiko keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi (Prasetyo & Wulandari, 2023)

5. Perilaku Keuangan

Perilaku merupakan kemampuan dan tindakan nyata individu dalam mengelola, merencanakan, serta mengendalikan sumber daya keuangan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan finansial (Wahyuni et al., 2021). Menurut Raprayogha & Azis (2021), perilaku keuangan mencerminkan tanggung jawab seseorang dalam mengatur arus kas, termasuk kedisiplinan dalam menyusun anggaran dan ketepatan dalam pengambilan keputusan belanja. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab berfungsi sebagai jembatan yang menerjemahkan pengetahuan literasi menjadi tindakan terstruktur, seperti menabung secara rutin dan mengelola utang dengan bijak agar tidak mengganggu stabilitas keuangan masa depan (Harahap et al., 2022).

2.1.4 Self Control

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku mereka sesuai dengan norma spesifik yang mencakup moral, nilai dan peraturan masyarakat agar mengarah pada perilaku positif (Suratno et al. 2021). Self Control dalam pengelolaan keuangan pribadi berarti berhati-hati dalam menggunakan uang untuk tidak melakukan pembelian impulsif atau menghindari pembelian agar terhindar dari perilaku konsumtif (Cipto, 2022). Kontrol diri (self-control) memiliki posisi yang sangat strategis sebagai faktor internal yang menentukan keberhasilan transformasi niat menjadi tindakan nyata. Menurut Pradana & Kurniawan (2025), kontrol diri merupakan manifestasi psikologis dari Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control), di mana individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan merasa lebih mampu

dan berdaya dalam menghadapi hambatan finansial, sehingga persepsi mereka terhadap kemudahan mengelola keuangan meningkat. Kontrol diri membantu memperkuat Sikap (Attitude) individu terhadap perilaku keuangan jangka panjang; kemampuan untuk menunda gratifikasi membuat seseorang lebih condong bersikap positif pada aktivitas menabung daripada konsumsi impulsif (Fitriani & Febri, 2021). Mempunyai kemampuan self control yang baik akan membantu mengelola pengeluaran dan memprioritaskan hal-hal yang dibutuhkan di masa depan (Salsyabilla et al., 2022). Individu yang memiliki kontrol diri yang kuat cenderung lebih konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan dan disiplin dalam menabung, oleh karena itu, kontrol diri dianggap sebagai faktor yang ada dalam diri yang mampu mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial yang konsumtif (Wulandari, 2025).

Menurut Putra et al., (2022) berikut ini merupakan indikator yang digunakan dalam penelitiannya:

1. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku merupakan persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku keuangan tertentu, yang mencakup faktor internal dan eksternal. Menurut Saputra & Wijaya (2025), kontrol perilaku keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas sumber daya, waktu, dan kesempatan untuk mengelola keuangannya, di mana semakin besar kendali yang dirasakan, semakin kuat niat mereka untuk berperilaku secara bertanggung jawab. Rahmawati dkk. (2024) menjelaskan bahwa kontrol perilaku bertindak sebagai penentu utama apakah seseorang akan benar-benar menjalankan rencana anggarannya atau justru menyerah pada hambatan lingkungan, seperti

tekanan sosial untuk bergaya hidup mewah. kontrol perilaku melibatkan ketersediaan akses terhadap informasi dan alat keuangan; individu yang merasa memiliki kontrol tinggi biasanya lebih mahir dalam menghindari utang yang tidak perlu karena mereka merasa mampu mengendalikan arus kas mereka sendiri (Fadilah & Utamai, 2021). Kontrol perilaku yang kuat dapat memitigasi dampak negatif dari impulsivitas, karena individu merasa memiliki "rem" internal untuk menghentikan pengeluaran yang tidak direncanakan (Wulandari & Setiawan, 2023).

2. Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif adalah kemampuan eksekutif otak yang memungkinkan seseorang untuk menghambat impuls dan beralih dari keinginan jangka pendek menuju target finansial jangka panjang (Santoso & Lestari, 2025). Kontrol kognitif berperan sebagai "sistem pengereman" mental yang sangat krusial bagi individu agar tidak terjebak dalam perilaku belanja impulsif yang dipicu oleh emosi sesaat (Pratama et al., 2024). Kontrol kognitif melibatkan fungsi memori kerja dan fleksibilitas mental untuk mengevaluasi konsekuensi dari setiap keputusan keuangan sebelum tindakan tersebut dilakukan (Hidayah & Kusuman, 2023)

3. Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan adalah persepsi seseorang bahwa mereka memiliki ketersediaan pilihan untuk mengambil tindakan yang paling menguntungkan bagi kesejahteraan finansial mereka (Fadhilah & Ramadhan, 2025). Kontrol keputusan merupakan elemen krusial yang memungkinkan individu untuk merasa berdaya atas pilihan-pilihan sulit, seperti memilih antara konsumsi saat ini atau investasi jangka panjang, yang pada akhirnya menentukan tingkat kepuasan hidup secara finansial (Mahendra

et al., 2024). Kontrol keputusan mencakup kemampuan individu dalam memproses informasi yang relevan untuk memilih instrumen keuangan yang paling sesuai dengan profil risiko mereka sendiri tanpa terpengaruh oleh paksaan sosial atau herd behavior (Lestari & Nugroho, 2023).

2.1.5 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan, pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya (arifin & utomo, 2022). Dalam pengelolaan keuangan pribadi, pendapatan merupakan sumber daya ekonomi utama yang menentukan batasan konsumsi dan kemampuan alokasi dana seseorang (Buderini et al., 2023). Pendapatan tidak hanya bersumber dari upah kerja formal, tetapi juga mencakup uang saku dari orang tua serta penghasilan dari aktivitas ekonomi digital (Alghifari et al., 2025). Secara teoritis, besar kecilnya pendapatan akan memengaruhi preferensi individu dalam menyusun skala prioritas pengeluaran sehari-hari (Dewi et al., 2025).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Buderini et al., 2023) menyebutkan indikator-indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah nominal pendapatan

Pendapatan nominal merupakan jumlah total uang tunai yang diterima individu sebagai imbal hasil kerja atau investasi sebelum disesuaikan dengan biaya hidup. Pentingnya mencatat pendapatan nominal terletak pada fungsinya sebagai basis utama dalam menyusun anggaran dan menentukan alokasi arus kas bulanan (Sari &

Lestari, 2021). Namun, kesalahan umum dalam manajemen keuangan pribadi adalah terjebak pada "ilusi uang," di mana seseorang merasa lebih kaya saat pendapatan nominalnya naik, padahal kenaikan tersebut mungkin habis terserap oleh kenaikan harga kebutuhan pokok atau inflasi (Pradana, 2020). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi sangat bergantung pada pemahamannya bahwa pendapatan nominal hanyalah alat ukur kuantitas, bukan kualitas daya beli. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung tidak hanya melihat besaran nominal gaji, tetapi juga menghitung sisa pendapatan setelah dikurangi kewajiban tetap untuk menjaga ketahanan finansial (Ramadhani & Wijaya, 2024). Pengelolaan yang efektif mengharuskan individu mengonversi angka nominal ke dalam rencana investasi yang mampu melampaui laju inflasi agar nilai kekayaan bersih mereka tidak tergerus di masa depan (Utami dkk., 2023).

2. Kecukupan pendapatan

Kecukupan pendapatan didefinisikan sebagai persepsi subjektif individu mengenai kemampuan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar serta tujuan finansial jangka panjang (Ramadhani & Wijaya, 2024). Dalam pengelolaan keuangan, meskipun nominal tinggi sering kali dikaitkan dengan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab karena adanya ketersediaan dana, kecukupan yang dirasakan jauh lebih menentukan tingkat stres finansial seseorang dibandingkan dengan angka gaji itu sendiri (Safryani dkk., 2025). Individu dengan tingkat pendapatan yang dianggap cukup cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam melakukan perencanaan sistematis dan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan finansial mereka terhadap guncangan ekonomi (Setyowati

& Pratama, 2021). Namun, peningkatan pendapatan nominal tidak selalu menjamin kecukupan jika tidak dibarengi dengan pengendalian gaya hidup (Tegar dkk., 2023).

2.1.6 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat mereka dalam membelanjakan uang serta waktunya (Buderini et al., 2023). Gaya hidup sering kali direpresentasikan melalui pola konsumsi yang mengikuti perkembangan tren di media sosial, yang secara tidak langsung membentuk standar pergaulan tertentu (Syahrial, 2025). Secara teoritis, gaya hidup yang tinggi tanpa disertai dengan literasi keuangan yang baik akan cenderung membawa individu pada perilaku manajemen keuangan yang buruk (Wulandari et al., 2025). Gaya hidup sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial, yang sering kali memicu fenomena fear of missing out (FOMO) dalam berbelanja. Hal ini menyebabkan pengalokasian pendapatan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan tersier dibandingkan kebutuhan jangka panjang (Putri & Riski, 2025). Oleh karena itu, gaya hidup menjadi krusial yang dapat menghambat seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi yang sehat, meskipun individu tersebut memiliki tingkat pendapatan yang memadai (Hidayat et al., 2023).

Menurut (Pratama & Lestari, 2024) terdapat indikator yang digunakan untuk menilai gaya hidup seseorang diantaranya sebagai berikut:

1. Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas pengelolaan keuangan merupakan manifestasi nyata dari kedisiplinan individu dalam mengatur arus kas masuk dan keluar secara sistematis. Indikator

aktivitas ini mencakup kebiasaan mencatat pengeluaran harian, menyusun anggaran bulanan, dan melakukan evaluasi berkala terhadap sisa pendapatan nominal yang dimiliki (Sari & Lestari, 2021). Aktivitas pencatatan yang konsisten terbukti secara signifikan dapat menekan perilaku belanja impulsif, karena individu memiliki kontrol visual terhadap batasan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya guna menjaga kecukupan pendapatan untuk kebutuhan pokok (Fauzi & Kurniawan, 2025). Individu yang aktif mengalokasikan sebagian pendapatannya ke instrumen investasi atau asuransi menunjukkan kematangan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dibandingkan mereka yang hanya membiarkan uangnya mengendap di rekening tabungan (Safryani dkk., 2025). Aktivitas ini didorong oleh persepsi kontrol perilaku yang kuat, di mana individu merasa mampu mengelola risiko masa depan melalui diversifikasi aset dan penyediaan dana cadangan yang likuid (Hidayat & Wijaya, 2024).

2. Minat (*Interests*)

Minat dalam pengelolaan keuangan mencerminkan kesediaan dan kesiapan mental seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas finansial, seperti menabung, berinvestasi, atau menyusun anggaran (Pradisa et al., 2023). Minat ini tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk oleh penilaian individu terhadap manfaat dari perilaku tersebut serta keyakinan bahwa mereka mampu melaksanakannya (Putri & Rahmi, 2025). Dalam konteks generasi muda, minat untuk mengelola keuangan sering kali dipicu oleh keinginan untuk mencapai kemandirian finansial lebih awal, yang mendorong mereka untuk mencari informasi lebih dalam mengenai instrumen keuangan yang tepat (Syifa, 2025). Individu dengan minat yang tinggi cenderung memiliki

determinasi untuk menyisihkan pendapatan nominal mereka ke dalam dana cadangan meskipun terdapat tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu (Hidayat & Wijaya, 2024). Namun, minat yang besar saja tidak cukup, ia memerlukan dukungan literasi keuangan agar niat tersebut dapat terwujud menjadi tindakan yang efektif. Tanpa pemahaman yang memadai, minat yang tinggi untuk berinvestasi, misalnya, dapat terjebak pada risiko yang tidak terukur karena kurangnya kontrol perilaku (Prawiga & Santoso, 2024).

3. Opini (*Options*)

Opini individu terhadap uang dan kekayaan berfungsi sebagai kerangka yang mengarahkan perilaku manajemen keuangan sehari-hari. Dalam studi perilaku ekonomi, opini atau persepsi mengenai pentingnya perencanaan keuangan sering kali menjadi penentu apakah seseorang akan memprioritaskan tabungan atau konsumsi masa kini (Sari & Lestari, 2021). Pandangan subjektif seseorang bahwa pengelolaan uang adalah hal yang rumit atau membosankan cenderung menurunkan niat mereka untuk melakukan aktivitas pencatatan keuangan secara disiplin, yang pada akhirnya berdampak pada ketidaksiapan finansial saat menghadapi krisis (Fauzi & Kurniawan, 2025). Opini terkait risiko investasi sangat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku yang dimiliki individu. Seseorang yang memiliki opini positif terhadap instrumen investasi modern biasanya merasa memiliki kendali lebih besar atas masa depan finansial mereka, sehingga mereka lebih berani mengalokasikan pendapatan nominal ke aset produktif (Nurul et al., 2025). Namun, opini yang salah mengenai produk keuangan, seperti menganggap investasi sebagai spekulasi semata, dapat

menghambat pertumbuhan kekayaan riil dan menyebabkan seseorang terjebak pada gaya hidup konsumtif tanpa perencanaan (Prawiga & Santoso, 2024).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 1

Nama & Tahun	Judul	Variabel Y	Variabel X	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Risma Alifia, Khoirunnisa & Puji Endah Purnamasari 2024	Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1= FoMO X2= Love of Money X3= Self Control	Pendekatan: kuantitatif dengan metode survei. Analisis data: menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) dan analisis moderasi untuk menguji hubungan antara variabel. Populasi: Penggemar K-Pop (Army) yang berada di Kota Malang Pengumpulan data : kuesioner online 367 penggemar K-Pop yang aktif di media sosial.	Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara FoMO, love of money dan self control dengan pengelolaan keuangan pribadi. Ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor kunci yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan penggemar K-Pop (Army) Kota Malang, meskipun mereka memiliki tingkat FoMO, love of money dan self control yang berbeda	<i>Jurnal E-Bis</i> 8, no. 2 (2024): 724–39. https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801 .
Danisa Cornellia Arifin & Jusuf Bachtiar 2023	Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018	Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1= Literasi Keuangan X2= Sosial Ekonomi Orang Tua X3= Gaya Hidup	Pendekatan: kuantitatif dengan Jenis penelitian explanatory research. Analisis data: regresi linier berganda. Populasi: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Periode 2018. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu probability sampling. Sumber data: data primer dari kuisisioner oleh 50 Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Periode 2018.	Secara simultan Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Secara parsial Gaya Hidup dan sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Sedangkan secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.	<i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan</i> 5, no. 6 (2023): 2581–88. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2886 .

Dellia Meitiofani Hamzah, Handri & Nadia Meirani 2023	Pengaruh Kontrol Diri dan Self-Reward terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di RW 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong Kota Bandung	Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1= Kontrol Diri X2= Self Reward	Pendekatan: kuantitatif. Populasi: masyarakat generasi Z di wilayah RW 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang berjumlah 365 orang. Teknik pengambilan sampel: menggunakan Purposive Sampling	1. Berdasarkan data yang telah diolah, generasi Z di wilayah RW 12 Kelurahan Dago memiliki kontrol diri yang tinggi. Selain itu, uji t menunjukkan ada pengaruh signifikan dan memiliki nilai yang positif pada variabel kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di RW 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. 2. Berdasarkan data yang telah diolah, generasi Z di wilayah RW 12 Kelurahan Dago memiliki self reward yang tinggi. Selain itu, uji t menunjukkan ada pengaruh signifikan 4 dan memiliki nilai yang negatif pada variabel self reward terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di RW 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. 3. Berdasarkan hasil uji F (simultan) didapatkan hasil bahwa Kontrol Diri dan Self Reward berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi masyarakat generasi Z di RW 12 Kelurahan Dago kecamatan Coblong Kota Bandung	<i>Business and Management</i> 3, no. 2 (2023): 717–26. https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i2.7987 .
Nurul Husna S, Hapid & Samsul Bachri 2025	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen-Z pada Mahasiswa IAIN Palop	Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1= Literasi Keuangan X2= Gaya Hidup X3= Tingkat Pendapatan	Pendekatan: Kuantitatif Analisis data: Analisis regresi linier berganda Populasi: Terdiri dari seluruh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, angkatan 2021-2023, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 305 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan teknik random sampling. Rumus slovin digunakan untuk menentukan sampel yang berjumlah 75 orang. Sumber data primer, sumber data primer dalam	Mahasiswa Gen-Z di IAIN Palopo memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka, baik secara parsial maupun simultan, melalui literasi keuangan dan gaya hidup. Karena mereka dapat menghindari biaya yang tidak perlu dan secara bijaksana memprioritaskan kebutuhan mereka, mahasiswa yang menjalani gaya hidup sederhana dan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu memiliki pengelolaan keuangan pribadi	<i>Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah</i> 7, no. 7 (2025). https://doi.org/10.47467/alkh araj.v7i7.7770 .

penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dengan menggunakan google form dengan teknik skala likert

Fredina Putri & Rina 2025	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta	Pengelolaan Keuangan Pribadi	literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan tingkat pendapatan (X3)	Pendekatan kuantitatif, studi ini mengandalkandata primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang berjumlah 5.829 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 100 mahasiswa dengan menggunakan metode proportional random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan studi pustaka.	literasi keuangan, gaya hidup, dan tingkat pendapatan secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Ketiga faktor ini merupakan determinan krusial dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa, menunjukkan bahwa pemahaman finansial yang kuat, pola konsumsi yang bijak, dan jumlah pendapatan memiliki peran penting terhadap cara mereka mengelola uang	<i>Jurnal Ekonomi dan Manajemen</i> 3, no. 1 (2025): 590–604. https://doi.org/10.62710/p6kkez28 .
Luh Buderini ,Agus Wahyudi Salasa Gama & Ni Putu Yeni Astit 2023	PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN	Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1= Literasi Keuangan X2= Gaya Hidup X3= Pendapatan	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019 yang tergolong generasi Z dan telah bekerja Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner	1)Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa semakin membaik literasi keuangan maka kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa generasi Z akan semakin meningkat. 2)Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti semakin meningkat gaya hidup maka kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Generasi Z akan semakin meningkat.	<i>KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi</i> 15, no. 1 (2023): 90–101. https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101 .

KEUANGAN
PRIBADI**Teknik Analisis Data**
Regresi Linier Berganda

3)Pendapatan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti semakin meningkat pendapatan maka kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa generasi Z akan semakin meningkat.

Faizya Laif
& Adrie
Putra 2024

Pengaruh Literasi
Keuangan, Sikap
Keuangan, dan
Gaya Hidup
Terhadap
Pengelolaan
Keuangan
Pribadi
Mahasiswa
Perguruan Tinggi

Pengelolaan
Keuangan
Pribadi

X1= Literasi
keuangan
X2= Sikap
Keuangan
X3= Gaya
Hidup

Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara.
Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner secara online menggunakan Google Forms.Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, digunakan skala Likert

1.Secara simultan, ketiga variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
2.Secara parsial, hanya dua variabel independen, yaitu sikap keuangan dan gaya hidup yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
3.Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 74,8% pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup. Sementara itu, 25,2% dari pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
4.Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa disarankan untuk membuat skala prioritas kebutuhan denganmenyusun anggaran bulanan yang mencakup pengeluaran utama terlebih dahulu. Menunda pembelian barang yang diinginkan dengan menerapkan strategi “cooling-off” dapat membantu mencegah pengeluaran impulsif.

Economic Reviews Journal 3, no. 4 (2024).
<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.586>.

Abid
Rabbulizat
Rajendra
Ekofani &
R.A. Sista
2023

Pengaruh Literasi
Keuangan, Gaya
Hidup, Kontrol
Diri, dan Sikap
Keuangan
terhadap
Pengelolaan
Keuangan FEB
UNESA

Pengelolaan
Keuangan
Pribadi

X1= Literasi
Keuangan
X2= Gaya
Hidup
X3= Kontrol
Diri
X4= Sikap
Keuangan

Pendekatan: kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer.
Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya tahun 2022-2023, yang berjumlah

1)Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. Faktor ini disebabkan oleh keyakinan responden bahwa pengetahuan keuangan yang memadai akan memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangannya.
(2) Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. Faktor ini disebabkan oleh gaya hidup mahasiswa yang masih tinggi, di mana aktivitas mahasiswa lebih banyak dilakukan di luar sehingga kemungkinan memiliki dampak pada aktivitas gaya hidup yang konsumtif.

Journal of Economics and Accounting 4, no. 1 (2023): 60–69.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>.

				4401 mahasiswa. Total sampel yang digunakan sebanyak 110 mahasiswa. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda	(3) Kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. Faktor ini disebabkan oleh kemampuan kontrol diri seseorang yang baik. (4) Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. Faktor ini disebabkan perbedaan sikap keuangan yang dimiliki oleh individu-individu memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi mereka.	
R. P. Muhammad Iqbal Raihan 2024	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1= literasi Keuangan X2= Inklusi Keuangan X3= Kontrol Diri	Pendekatan : kuantitatif asosiatif. Objek penelitian Departemen Manajemen angkatan 2019, 2020, dan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sebanyak 1.165 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode proportional random sampling dan didapatkan ukuran sampel sebesar 298 mahasiswa. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda	1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, (2) inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, dan (3) kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Departemen Manajemen angkatan 2019, 2020, dan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.	<i>Jurnal Management Risiko dan Keuangan</i> 3, no. 1 (2024): 1–14. https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.1.01 .
Novia Putri, Solikah Nurwati, Ani Mahrita 2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita	Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1= Literasi Keuangan X2= gaya Hidup X3= Sikap Keuangan	Pendekatan kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui survei online yang menggunakan metode skala likert. Ukuran sampel bisa sampai 25 kali jumlah variabel independen. Terdapat 75 responden wanita yang bekerja di palangka raya sebagai	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan peningkatan perilaku keuangan pribadi, serta hubungan antara gaya hidup yang lebih hedonistik dan peningkatan perilaku keuangan pribadi dan sikap keuangan	<i>Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis</i> 10, no. 1 (2023): 86–95. https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485 .

Bekerja di Kota
Palangka Raya

sampel, Analisis regresi
linier berganda dengan IBM
SPSS Statistics Version 26
For Windows ialah teknik
analisis yang digunakan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami instrumen keuangan dan risiko yang menyertainya secara mendalam. Berdasarkan penelitian (Khan dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, artinya saat literasi keuangan pada diri mahasiswa semakin baik maka akan diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik pula. Studi yang dilakukan oleh (Arifin & Bachtiar, 2023) mengonfirmasi jika pemahaman tentang financial Literacy memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Padang

2.4.2 Pengaruh *Self Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Self control atau kontrol diri adalah kemampuan psikologis untuk mengatur pikiran dan emosi agar tetap selaras dengan tujuan keuangan jangka panjang (Ekofani & Paramita, 2023). Dalam Theory of Planned Behavior (TPB), self-control sering kali menjadi jembatan antara niat dan tindakan nyata. Banyak orang memiliki niat baik untuk menabung (karena literasi yang tinggi), namun gagal melakukannya karena kurangnya kontrol diri saat menghadapi godaan belanja impulsif atau tren gaya hidup (Zakiyah & Listiadi, 2024). Kontrol diri berfungsi sebagai moderator yang memastikan bahwa persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) benar-benar terwujud dalam disiplin anggaran. Individu dengan self-control yang kuat mampu mengesampingkan kepuasan instan (instant gratification) seperti membeli barang mewah

saat diskon demi keamanan finansial di masa depan, seperti dana darurat atau investasi. (Salsabilla & Wicaksono, 2025) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Self control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Padang.

2.4.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun (1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Dalam teori ini, pendapatan dapat dianggap sebagai elemen latar belakang atau sumber daya luar yang meningkatkan persepsi kontrol perilaku. Dengan adanya pendapatan yang cukup, individu merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan fisik dan keuangan untuk mewujudkan niat mereka, misalnya dengan berinvestasi atau membeli asuransi. Menurut penelitian yang dilakukan (Nurrohmah, 2024) bahwa responden yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan-tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah. Menurut (Utami dkk., 2025) berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Padang

2.4.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), gaya hidup dapat dikaitkan dengan komponen Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Toward Behavior). Gaya hidup mencerminkan evaluasi internal dan kecenderungan individu dalam merespons keinginan konsumtif mereka. Seseorang dengan gaya hidup yang cenderung mewah atau mengikuti tren (hedonic lifestyle) biasanya memiliki sikap yang lebih mementingkan kepuasan instan dibandingkan keamanan finansial di masa depan. Menurut Parmitasari et al., (2018) terhadap perilaku keuangan memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Putri & Rahmi, 2019) menemukan kesimpulan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Padang.

2.4.5 Pengaruh Literasi keuangan, *Self Control*, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan hasil dari niat individu yang dipengaruhi oleh tiga pilar utama: sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam model penelitian ini,

Literasi Keuangan dan Self-Control bertindak sebagai elemen kunci dari kontrol perilaku persepsian, di mana pengetahuan dan kemampuan menahan diri memberikan individu kekuatan internal untuk mengarahkan tindakan finansial mereka. Pendapatan berfungsi sebagai faktor pendukung eksternal yang memfasilitasi pelaksanaan niat tersebut menjadi perilaku nyata. Sementara itu, Gaya Hidup berkaitan erat dengan sikap individu terhadap konsumsi yang dapat memperkuat atau justru melemahkan niat seseorang dalam mengimplementasikan indikator pengelolaan keuangan seperti penganggaran, tabungan, manajemen utang, dan perencanaan jangka panjang sebagaimana dirumuskan oleh . Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Diduga Literasi Keuangan, Self Control, Pendapatan, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Padang.